

**PERBEDAAN KEBIASAAN BELAJAR DASAR-DASAR GAMBAR TEKNIK
ANTARA SISWA PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK GAMBAR BANGUNAN
SMKN 1 SUMATERA BARAT YANG TINGGAL DI ASRAMA DENGAN YANG
TIDAK TINGGAL DI ASRAMA**

Farino Pyanto^{*}, Maryati Jabar^{**}, Zahrul Harmen^{***}
Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan
FT Universitas Negeri Padang
Email : rino_pinocio@yahoo.co.id

Abstract

The aim of this research is to reveal the differences of study habits in learning Basic Engineering Drawing course between students of SMKN 1 West Sumatra who live in dormitory and who do not. This research is done by using experimental approach. The sample of this research are students of Building Drawing Engineering Program of SMKN 1 West Sumatra who live in dormitory and who do not, in academic year 2013/2014. Data are gained by using modified Likert Scale questionnaire and are analyzed by using independent sample T-test. The result of the research shows that the study habits of students who live in dormitory is in good category, while the study habits of students who do not live in dormitory is in poor category. The conclusion of this research is that there are significant differences of study habits in learning Basic Engineering Drawing course between students of SMKN 1 West Sumatra who live in dormitory and who do not.

Keywords : Habits, Basic Engineering Drawing course, Dormitory.

* Alumni Prodi Pend. Teknik Bangunan FT UNP 2013

** Dosen Teknik Sipil FT UNP

*** Dosen Teknik Sipil FT UNP

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk mengembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pengajaran yang diselenggarakan agar mencapai kesempurnaan hidup dan menjadi makhluk yang bermartabat. Tujuan pendidikan nasional adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan

manusia Indonesia seutuhnya. Pelaksanaan pendidikan diperoleh dengan cara mengadakan proses pembelajaran. Proses ini terdiri dari tiga tahapan, yaitu sebagai berikut : kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutupan.

Kegiatan pendahuluan bertujuan untuk memfokuskan perhatian siswa agar berpartisipasi aktif. Sedangkan kegiatan inti

merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. Sementara itu, penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk melakukan penilaian, membuat kesimpulan pelajaran, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.

Keberhasilan siswa dalam belajar diawali dengan kebiasaan belajar yang teratur. Selain itu, untuk dapat menimbulkan keinginan dan kebutuhan dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang baru, diperlukan lingkungan belajar yang kondusif, nyaman, dan mendukung proses pembelajaran. Salah satu lingkungan belajar yang dianggap kondusif adalah asrama. Menurut Firdaus (2009:2) "Asrama merupakan suatu lingkungan kehidupan yang digunakan untuk mendukung pelaksanaan studi yang ada". Lebih lanjut menurut Tung-Liang Chen dan Yao Hsien Lie dalam Firdaus (2009:2) "Keberadaan asrama siswa

menjadi input yang penting dalam proses aktivitas pembelajaran siswa".

Seperti program asrama yang Seperti program asrama yang terdapat di SMKN (Sekolah Menengah Kejuruan Negeri) 1 Sumatera Barat yang dimulai sejak Agustus 2013. Adapun beberapa program kegiatan Asrama SMKN 1 Sumatera Barat, di antaranya: kebersihan diri, kebersihan kamar, olahraga, wirid, sholat berjemaah, zikir, tahfiz, tadarus, latihan kuliah tujuh menit (kultum), dan belajar.

Salah satu mata pelajaran yang dipelajari oleh siswa program keahlian Teknik Gambar Bangunan adalah Dasar-dasar Gambar Teknik. Mata pelajaran yang termasuk dalam kelompok mata pelajaran produktif ini membahas tentang konsep dasar menggambar. Termasuk tentang cara menggambar garis, menggambar bentuk bidang, menggambar bentuk tiga dimensi, memproyeksikan benda, dan mengatur tata letak gambar. Mata pelajaran ini berfungsi sebagai pengantar dalam menggambar bangunan.

Adapun perbandingan nilai rata-rata Dasar-dasar Gambar Teknik antara siswa asrama dengan siswa yang tidak tinggal di asrama dapat dilihat di tabel berikut.

Tabel 1. Nilai Rata-Rata Dasar-Dasar Gambar Teknik

No	Kelompok	Nilai Rata-Rata
1	Siswa yang tinggal di asrama	81,27
2	Siswa yang tidak tinggal di asrama	77,96

Sumber : Guru Mata Pelajaran

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa siswa yang tinggal di asrama memiliki nilai rata-rata Dasar-dasar Gambar Teknik lebih tinggi daripada nilai rata-rata Dasar-dasar Gambar Teknik siswa yang tidak tinggal di asrama. Nilai ini dipengaruhi oleh faktor eksternal dan faktor internal. Salah satu Faktor eksternal adalah lingkungan belajar sedangkan salah satu faktor internal adalah kebiasaan belajar.

Berdasarkan observasi peneliti selama pelaksanaan PLK (Pengalaman Lapangan Kependidikan) periode semester Juli-Desember 2013 diindikasikan keunggulan siswa program keahlian Teknik Gambar Bangunan yang tinggal di asrama dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, memanfaatkan kesempatan bertanya, mengikuti perintah dari guru, cepat memahami penjelasan pelajaran oleh guru. Sedangkan kekurangannya adalah mereka diberi tugas tambahan di asrama, suasana belajar yang terlalu ramai di dalam kamar sehingga membuat kurang konsentrasi, kurang mendapat pengawasan belajar secara langsung. Siswa yang tinggal di asrama lebih suka melakukan kegiatan yang bermanfaat saat guru mata pelajaran tidak

datang seperti mengulang pelajaran dan mengerjakan tugas oleh yang diberikan oleh guru.

Sementara wawancara peneliti dengan siswa program keahlian Teknik Gambar Bangunan yang tidak tinggal di asrama dan observasi selama pelaksanaan PLK, ternyata banyak di antara mereka yang jarang mengulang pelajaran, mengerjakan tugas, kurang memanfaatkan kesempatan bertanya, kurang patuh terhadap perintah guru, dan tidak memiliki jadwal sendiri yang memuat kegiatan belajar. Namun di sisi lain, keadaan tersebut memiliki kelebihan berupa tidak adanya tugas selain tugas sekolah, suasana belajar di rumah yang tidak terlalu ramai sehingga membuatnya lebih konsentrasi dan pengawasan belajar secara langsung.

Berdasarkan fenomena di atas diasumsikan bahwa siswa yang tinggal di asrama lebih cenderung terlibat secara aktif dan optimal dalam mengikuti pembelajaran dibandingkan dengan siswa yang tidak tinggal di asrama. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk meneliti masalah ini dengan judul : “Perbedaan Kebiasaan Belajar Dasar-dasar Gambar Teknik Antara Siswa

yang Tinggal di Asrama dengan yang Tidak Tinggal di Asrama”.

Menurut Slameto (2010:82) “Kebiasaan belajar yang mempengaruhi belajar, khususnya pembuatan jadwal dan pelaksanaannya, membaca dan membuat catatan, mengulangi bahan pelajaran, konsentrasi dan mengerjakan tugas”. Sedangkan Brown Holtzman dalam Vidia (2013:5) menyebutkan kebiasaan-kebiasaan belajar yang baik terdistribusi dalam lima kategori yaitu:

- (1) kebiasaan-kebiasaan dalam mengikuti pelajaran,
- (2) kebiasaan-kebiasaan dalam membaca buku,
- (3) kebiasaan-kebiasaan dalam memantapkan pelajaran,
- (4) kebiasaan-kebiasaan dan kerajinan dalam menulis karya ilmiah, dan
- (5) kebiasaan-kebiasaan dalam menghadapi ujian.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa kebiasaan belajar yang baik di antaranya sebagai berikut: (1) Kebiasaan dalam membuat jadwal dan pelaksanaannya, (2) Kebiasaan dalam membaca dan membuat catatan, (3) Kebiasaan dalam mengulangi bahan pelajaran, (4) Kebiasaan dalam berkonsentrasi, (5) Kebiasaan dalam mengerjakan tugas, (6) Kebiasaan dalam menghadapi ujian.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat perbedaan kebiasaan kebiasaan belajar Dasar-dasar Gambar Teknik antara siswa

yang tinggal di asrama dengan yang tidak tinggal di asrama? Berdasarkan rumusan masalah ini, maka tujuan penelitian ini adalah mengungkapkan ada atau tidaknya perbedaan kebiasaan belajar Dasar-dasar Gambar Teknik antara siswa yang tinggal di asrama dengan yang tidak tinggal di asrama.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian pra-eksperimental bersifat komparatif kuantitatif. Penelitian ini mengungkapkan tentang studi komparasi kebiasaan belajar siswa yang tinggal di asrama dengan yang tidak tinggal di asrama.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI program keahlian Teknik Gambar Bangunan yang tinggal di asrama dengan yang tidak tinggal di asrama pada tahun ajaran 2013/2014 sebanyak 18 orang. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI program keahlian Teknik Gambar Bangunan.

Data penelitian ini terdiri dari data primer. Data ini diperoleh dari hasil angket dengan menggunakan skala Likert yang dimodifikasi. Validitas angket dilakukan dengan cara membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} . Uji coba angket dilakukan kepada 30 responden, maka $n = 30$ didapat r_{tabel} sebesar 0,361. Namun, ada beberapa butir

pernyataan yang tidak valid tetap dimasukkan untuk penelitian sebenarnya. Butir pernyataan itu tetap dimasukkan dikarenakan angka r_{hitung} mendekati r_{tabel} dan revisi pembimbing. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Teknik analisis data penelitian ini mempunyai beberapa langkah yakni uji normalitas, uji homogenitas dan uji t sampel independen.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Adapun hasil penelitian ini memuat tentang uji persyaratan analisis dan uji hipotesis. Uji persyaratan analisis ini terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas. Sedangkan uji hipotesis ini terdiri dari uji T sampel independen.

a. Uji Persyaratan Analisis

Adapun uji persyaratan analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Uji Normalitas

Hasil uji normalitas pada siswa yang tinggal di asrama adalah 0,875 maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Sedangkan hasil uji normalitas pada siswa yang tidak yang asrama adalah 0,836 maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas

Uji Homogenitas ini dilakukan dengan uji F. Hasil uji ini menunjukkan bahwa signifikansi $> 0,05$ ($0,738 > 0,05$). Jadi, dapat disimpulkan bahwa varians kedua kelompok data adalah sama.

b. Uji Hipotesis

Adapun uji hipotesis data dalam penelitian ini memakai tes t sampel independen. Pada penelitian ini nilai signifikansi diperoleh 0,02 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan secara signifikan pada kebiasaan belajar Dasar-dasar Gambar Teknik antara siswa program keahlian Teknik Gambar Bangunan SMKN 1 Sumatera Barat yang tinggal di asrama dengan yang tidak tinggal di asrama.

2. Pembahasan

Penelitian ini terdiri dari 6 indikator, yaitu sebagai berikut : kebiasaan dalam membuat jadwal belajar dan pelaksanaannya, kebiasaan dalam membaca dan membuat catatan ketika belajar di rumah, kebiasaan dalam mengulangi bahan pelajaran di rumah, kebiasaan dalam berkonsentrasi, kebiasaan dalam mengerjakan tugas gambar dan kebiasaan dalam menghadapi ujian.

Pada indikator pertama mengenai kebiasaan dalam membuat jadwal belajar dan pelaksanaannya, nilai rata-rata dari jawaban siswa yang tinggal di asrama sebesar 20 dengan kategori baik. Sedangkan

nilai rata-rata dari jawaban siswa yang tidak tinggal di asrama sebesar 16 dengan kategori kurang baik. Menurut Hary Shaw dalam The Liang Gie (1995:168) “Belajar menggunakan waktu merupakan suatu keterampilan perolehan yang berharga, keterampilan yang memberikan keuntungan-keuntungan tidak saja dalam studi, melainkan sepanjang hidup”. Hasil analisis data tersebut menunjukkan bahwa siswa yang asrama melakukan perencanaan dan penerapan jadwal. Kebiasaan ini memberikan keberhasilan dalam studi. Sementara itu, hasil analisis data dari siswa yang tidak tinggal di asrama menunjukkan bahwa mereka merencanakan dan menerapkan jadwal dengan kurang baik.

Pada indikator kedua mengenai kebiasaan dalam membaca dan membuat catatan ketika belajar di rumah, nilai rata-rata dari jawaban siswa yang tinggal di asrama sebesar 23,2 dengan kategori sangat baik. Sedangkan nilai rata-rata dari jawaban siswa yang tidak tinggal di asrama sebesar 17,63 dengan kategori kurang baik. Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2008:117) “Membaca adalah kegiatan melihat serta memahami isi dari yang tertulis dengan melisankan atau hanya dalam hati”. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa yang tinggal pada asrama membuat catatan dengan rapi dan mengambil inti sari materi pelajaran serta membacanya sampai

paham. Sedangkan siswa yang tidak tinggal pada asrama membuat catatan dengan kurang rapi dan tidak mengambil inti sari materi pelajaran sehingga membuatnya menjadi jemu dalam belajar.

Pada indikator ketiga mengenai kebiasaan dalam mengulangi bahan pelajaran di rumah, nilai rata-rata dari jawaban siswa yang tinggal di asrama sebesar 16,8 dengan kategori kurang baik. Sedangkan nilai rata-rata dari jawaban siswa yang tidak tinggal di asrama sebesar 14 dengan kategori tidak baik. Menurut Slameto (2010: 86) “Untuk mengulang cukup belajar dari ringkasan ataupun juga dapat dari mempelajari soal jawab yang sudah pernah dipelajari”. Hasil ini menunjukkan bahwa kebiasaan dalam mengulangi pelajaran bagi siswa asrama lebih baik daripada siswa yang tidak tinggal di asrama.

Pada indikator keempat mengenai kebiasaan dalam berkonsentrasi, nilai rata-rata dari jawaban siswa yang tinggal di asrama sebesar 16,6 dengan kategori kurang baik. Sedangkan nilai rata-rata dari jawaban siswa yang tidak tinggal di asrama sebesar 15,38 dengan kategori tak baik. Menurut Slameto (2010:86) “Konsentrasi adalah pemusatan pikiran terhadap suatu hal dengan menyampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan”. Hasil ini menunjukkan bahwa kebiasaan siswa yang

tinggal di asrama kurang memfokuskan pikiran terhadap materi pelajaran. Sedangkan data kebiasaan siswa yang tidak tinggal di asrama tidak memfokuskan pikiran terhadap materi pelajaran dengan baik.

Pada indikator kelima mengenai kebiasaan dalam mengerjakan tugas gambar, nilai rata-rata dari jawaban siswa yang tinggal di asrama sebesar 15,6 dengan kategori tak baik. Sedangkan nilai rata-rata dari jawaban siswa yang tidak tinggal di asrama sebesar 14 dengan kategori tidak baik. Menurut Slameto (2010:88) "Agar siswa berhasil dalam belajarnya, perlulah mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya". Siswa yang membuat tugas dengan teliti akan menajamkan pemahamannya terhadap bahan pelajaran. Dalam hal tersebut dapat diartikan pemahaman siswa yang tinggal di asrama terhadap materi pelajaran kurang tajam. Sedangkan siswa yang tidak tinggal di asrama dapat diartikan memiliki pemahaman yang tidak tajam terhadap materi pelajaran.

Pada indikator keenam mengenai kebiasaan dalam menghadapi ujian, nilai rata-rata dari jawaban siswa yang tinggal di asrama sebesar 16,8 dengan kategori kurang baik. Sedangkan nilai rata-rata dari jawaban siswa yang tidak tinggal di asrama sebesar 15,13 dengan kategori tak baik. Menurut Grace dalam The Liang Gie (1995:98)

"Bukan mahasiswa terbaik maupun pelajar terbaik yang memperoleh angka-angka yang tertinggi dalam ujian, melainkan pelajar dengan pengetahuan terbesar dalam tehnik ujian". Hasil ini dapat diartikan siswa yang tinggal di asrama kurang memiliki persiapan menghadapi ujian. Sedangkan siswa yang tidak tinggal di asrama dalam dapat diartikan tidak memiliki persiapan menghadapi ujian dengan baik.

D. Kesimpulan dan Saran

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : terdapat perbedaan kebiasaan belajar secara signifikan (berarti) antara siswa yang tinggal di asrama dengan yang tidak tinggal di asrama.

2. Saran

Adapun saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Sebaiknya siswa menerapkan kebiasaan belajar yang baik dengan cara membuat jadwal belajar dan menerapkannya, mencatat inti sari pelajaran, merapikan catatan, memahami catatan, mengulang pelajaran di rumah dengan teratur, memfokuskan pikiran ke pelajaran, mengerjakan tugas gambar dengan

segera, membuat rangkuman pelajaran yang lebih praktis untuk persiapan ujian.

- b. Guru perlu melatih siswa dengan cara memberi tugas berupa membuat kesimpulan materi pelajaran saat jam pelajaran akan berakhir, mengulang pelajaran di rumah lalu mengujinya saat pertemuan berikutnya, membuat catatan dengan lengkap lalu guru memeriksanya. Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang tepat waktu mengumpulkan tugasnya dan memberikan hukuman bagi yang terlambat mengumpulkan tugas.

Catatan: Artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan Pembimbing I Dra. Maryati Jabar, M.Pd dan Pembimbing II Drs. Zahrul Harmen, S.T, M.M.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Pendidikan Sumatera Barat. 2013. *Kurikulum SMKN 1 Sumatera Barat Tahun Pelajaran 2013/2014*. Dokumen tidak diterbitkan. SMKN 1 Sumatera Barat.
- Diyantri Tri Kartika. 2013. *Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X di SMANegeri 1 Jombang*. Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE). Volume 1 Nomor 3. Halaman 1-15.
- Firdaus Rahman Hakim. 2009. *Tata Ruang Unit Hunian Sebagai Penunjang Proses Belajar pada Asrama Mahasiswa (Studi Kasus : Asrama Mahasiswa Putra Universitas Negeri Malang*. Skripsi tidak diterbitkan. Universitas Brawijaya.
- Harris, Cyril M.. 1975. *Dictionary of Architecture and Construction*. United States of America: McGraw-Hill.
- Herikasni. 2013. *Desain Konsep Perencanaan dan Perancangan Fisik Sekolah Unggul*. Dokumen tidak diterbitkan. SMKN 1 Sumatera Barat.
- Husaini Usman dan R. Purnomo Setiady. 2011. *Pengantar Statistika*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Imatul Azizah. 2007. *Perbedaan Kebiasaan, Motivasi dan Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa yang Bertempat Tinggal di Pondok Pesantren dengan yang di Luar Pondok Pesantren (Studi Pada Kelas XI IPS SMA Assa'adah Bungah Gresik)*. Skripsi tidak diterbitkan. Universitas Negeri Malang.
- Kementerian Pendidikan Nasional. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- _____. Peraturan Pemerintah Nomor 32 tahun 2013 tentang Perubahan Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- _____. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. 2014. <http://kbbi.web.id/asrama>. Diakses tanggal 17-06-2014 jam 16.25 WIB.
- Muhibbin Syah. 2012. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2011. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurus Saadah. 2009. *Perbedaan Kebiasaan Belajar Siswa Kelas VIII MTsN Terate Kabupaten Sumenep Madura yang Tinggal di Luar Pondok Pesantren dengan yang Tinggal di Pondok Pesantren*. Skripsi tidak

- diterbitkan. Universitas Negeri Malang.
- Oemar Hamalik. 2012. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Riduwan. 2012. *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Rizka Amalia Nuyhadi. 2013. *Hubungan Antara Konsep Diri dan Penyesuaian Diri Pada Remaja di Islamic Boarding School SMPIT Daarul Hikmah Bontang*. Artikel penelitian tidak diterbitkan. Universitas Negeri Malang.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2007. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi VI)*. Jakarta: PT Rineka Cipta. PT Rineka Cipta.
- Syahron Lubis. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Padang: Sukabina Press.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2008. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- The Liang Gie. 1995. *Cara Belajar yang Efisien Jilid II*. Yogyakarta: Liberty.
- Vidia Handayani. 2013. *Kebiasaan Belajar Siswa dalam Mengikuti Mata Pelajaran Kriya Tekstil dengan Teknik Bordir di SMK Negeri 8 Padang*. E-Journal Home and Economic and Tourism. Volume 2 Nomor 2. Halaman 1-11